

**ANALISIS INDIKATOR KEUANGAN PERUSAHAAN MIGAS  
PETRONAS MALAYSIA, PERTAMINA INDONESIA  
DAN THAI OIL THAILAND  
DALAM FLUKTUASI HARGA MINYAK MENTAH DUNIA  
(Studi Komparasi)**

**Susanto Wibowo**

*Universitas Buddhi Dharma Tangerang*

*Email: payoosanto@gmail.com*

**ABSTRAK**

Fluktuasi atau gejolak harga minyak dunia mengalami turbulensi yang sulit untuk di prediksi saat ini. Peran manajemen dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan-perusahaan minyak raksasa di kawasan Asia Tenggara juga mengalami penyesuaian-penyesuaian dalam operasi perusahaannya agar tetap efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat indikator keuangan perusahaan minyak terbesar di negara-negara kawasan ASEAN. Proses pengumpulan data sampel menggunakan metode "purposive sampling" dengan sampel data perusahaan minyak Indonesia (Pertamina), Malaysia (Petronas) dan Thailand (Thaioil). Data series laporan keuangan menggunakan periode 2010-2014 dengan alat uji menggunakan analisis uji non-parametrik.

Hasilnya menunjukkan indikator keuangan ketiga negara terdapat perbedaan yang signifikan dan tidak signifikan dan indikator kinerja keuangan menunjukkan Petronas Malaysia sangat baik dalam: *DR (debt ratio)*, *NPM (net profit margin)*, *ROI (return on investment)*, *ROE (return onequity)* dan *TATO (total assets turnover)* dibandingkan dengan Pertamina Indonesia dan Thai Oil Thailand akan tetapi Pertamina (Indonesia) lebih baik dalam *NPM (net profit margin)* dan *ROE (return onequity)* dibandingkan dengan Thaioil (Thailand). Akan tetapi Thai Oil Thailand lebih baik nilai *CR (current ratio)* bila dibandingkan dengan Petronas Malaysia maupun Pertamina Indonesia.

**Kata Kunci :** Rasio Keuangan, *Du Pont System*, Kinerja keuangan

**ABSTRACT**

*Fluctuation or volatility in world oil prices experienced turbulence that is difficult to predict at this time. Management role in managing the financial performance of the giant oil companies in the Southeast Asian region also experienced adjustments in its operations in order to remain effective.*

*This study aims to look at the financial indicators of the largest oil companies in the countries of the ASEAN region. Sample data collection process using the "purposive sampling" with a data sample Indonesian oil company (Pertamina), Malaysia (Petronas) and Thailand (Thaioil). The data series using the financial statements for 2010-2014 by the test equipment using non-parametric test analysis.*

*The result shows the financial indicators of the three countries there are significant differences and no significant and financial performance indicators show Petronas Malaysia is very good in the *DR (debt ratio)*, *NPM (net profit margin)*, *ROI (return on investment )*, *ROE (return onequity)* and *TATO (total asset turnover)* compared with Pertamina Indonesia and Thai Oil Thailand but Pertamina (Indonesia) is better in the *NPM (net profit margin)* and *ROE (return onequity)* compared with Thai Oil (Thailand). But Thai Oil Thailand better value *CR (current ratio)* when compared with Malaysia Petronas and Pertamina Indonesia.*

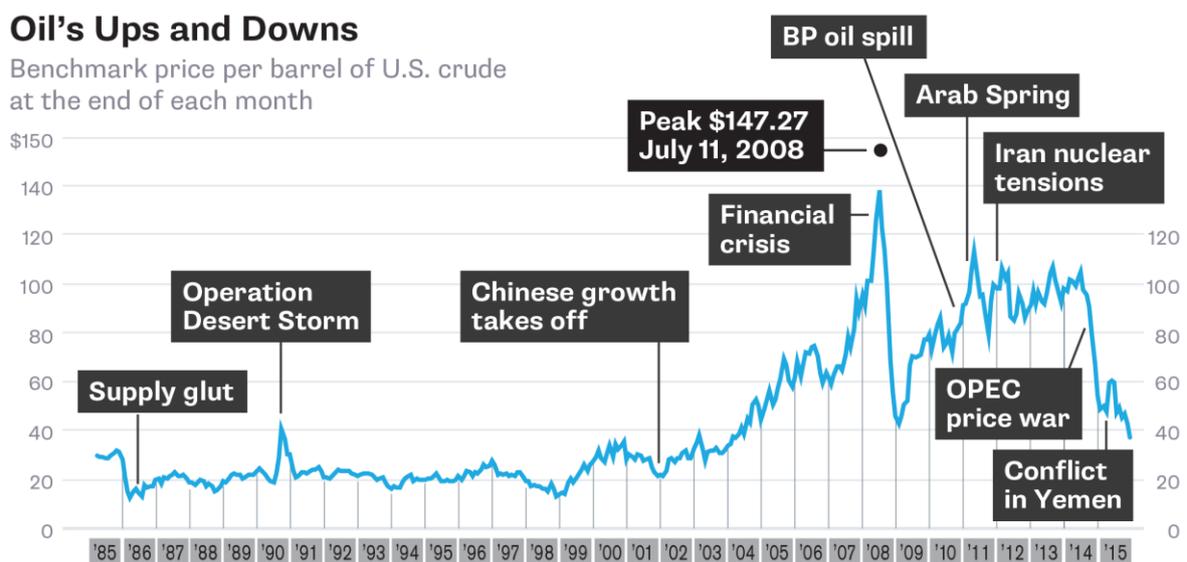
**Keywords:** *Financial Ratios, Du Pont System, Financial Performance*

## PENDAHULUAN

Gejolak harga minyak dunia saat ini mengalami turbulensi yang sangat memprihatinkan bahkan mengalami titik terendah dalam sejarah dalam penurunan harga minyak dunia yaitu di kisaran \$40 per barel pada tahun 2015. Hal tersebut dikarenakan situasi kawasan Timur Tengah yang terus berkejolak dan tidak kondusif. Produksi minyak mentah terus berjalan di lumbung-lumbung minyak baik di kawasan Timur Tengah maupun kawasan ASEAN. Indonesia dalam hal ini Pertamina dan Petronas Malaysia serta Thairoil dari Thailand terus tetap memproduksi minyak mentah. Baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun kebutuhan ekspor migas.

Harga mentah minyak dunia mulai tahun 2003 – 2015 juga mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, seperti terlihat gambar di bawah ini:

Gambar – 1 : Fluktuasi Harga Minyak Mentah Dunia



Sumber: [www.bloombergvew.com](http://www.bloombergvew.com)

Rata-rata konsumsi minyak di negara-negara ASEAN khususnya untuk negara Indonesia sebesar 1,283 barel per hari, kemudian negara Malaysia sebesar 539 barel per hari, negara Thailand sebesar 1,009 barel per hari dari perbandingan ketiga negara tersebut Indonesia lebih banyak konsumsi minyak ini semua dikarenakan jumlah penduduk, jumlah kendaraan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Untuk selengkapnya konsumsi minyak di kawasan ASEAN dapat di tampilkan sebagai berikut:

Gambar – 2 : Perbandingan Konsumsi Minyak di ASIA tahun 2012



(SOURCE: US ENERGY INFORMATION ADMINISTRATION, 2012)

Pihak manajemen perusahaan migas di negara ASEAN akan senantiasa berusaha memaksimalkan keberlangsungan operasional perusahaan agar produksi terus tetap terjaga dan semakin meningkat. Disisi lain pihak manajemen dituntut untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaannya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *du pont system*.

Menurut Sjahrial (2006:48) metode *du pont system* merupakan alat ukur hubungan antar rasio keuangan secara menyeluruh yang menggabungkan data antara neraca dan rugi laba dalam menghasilkan laba (profitabilitas) ke dalam ROI dan ROE.

Menurut Prastowo (2002:76) analisa laporan keuangan bertujuan untuk menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktifitas usahanya.

### Identifikasi masalah

Dari permasalahan tersebut di atas penulis mengidentifikasi kedalam rumusan masalah sebagai berikut apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam indikator-indikator kinerja keuangan Pertamina Indonesia dibandingkan dengan Petronas Malaysia dan Thai Oil

Thailand serta apakah Pertamina Indonesia lebih baik indikator kinerja keuangannya dibandingkan dengan Petronas Malaysia dan Thai Oil Thailand ?

### Hipotesa Penelitian

Menurut Sjahrial (2006:37) metode analisa rasio keuangan meliputi: *cross sectional analysis* yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan beberapa perusahaan termasuk yang sejenis, *time series analysis* yaitu membandingkan kinerja keuangan dalam beberapa periode dengan analisa rasio keuangan, serta *combined analysis* yaitu gabungan antara *cross sectional* dan *time series analysis*.

Tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan dimana perusahaan mampu melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutang tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan, menurut Munawir (2007:31).

Komponen rasio keuangan meliputi: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Sjahrial, 2006:40).

Hipotesis terhadap indikator kinerja keuangan perusahaan Pertamina Indonesia, Petronas Malaysia dan Thairoil Thailand dapat dirumuskan menggunakan:

Indikator Rasio Likuiditas : *current ratio* (rasio lancar) atau CR

**H<sub>1</sub>**: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Likuiditas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Petronas Malaysia dan Thairoil Thailand.

Indikator Rasio Aktivitas : *total asset turnover ratio* (rasio perputaran total aktiva) atau TATO

**H<sub>2</sub>**: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Aktivitas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Petronas Malaysia dan Thairoil Thailand.

Indikator Rasio Solvabilitas : *debt ratio* (rasio lancar) atau DR

**H<sub>3</sub>**: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Solvabilitas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Petronas Malaysia dan Thairoil Thailand.

Indikator Rasio Profitabilitas : *net profit margin ratio* (rasio lancar) atau NPM

**H<sub>4</sub>**: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Petronas Malaysia dan Thaioil Thailand.

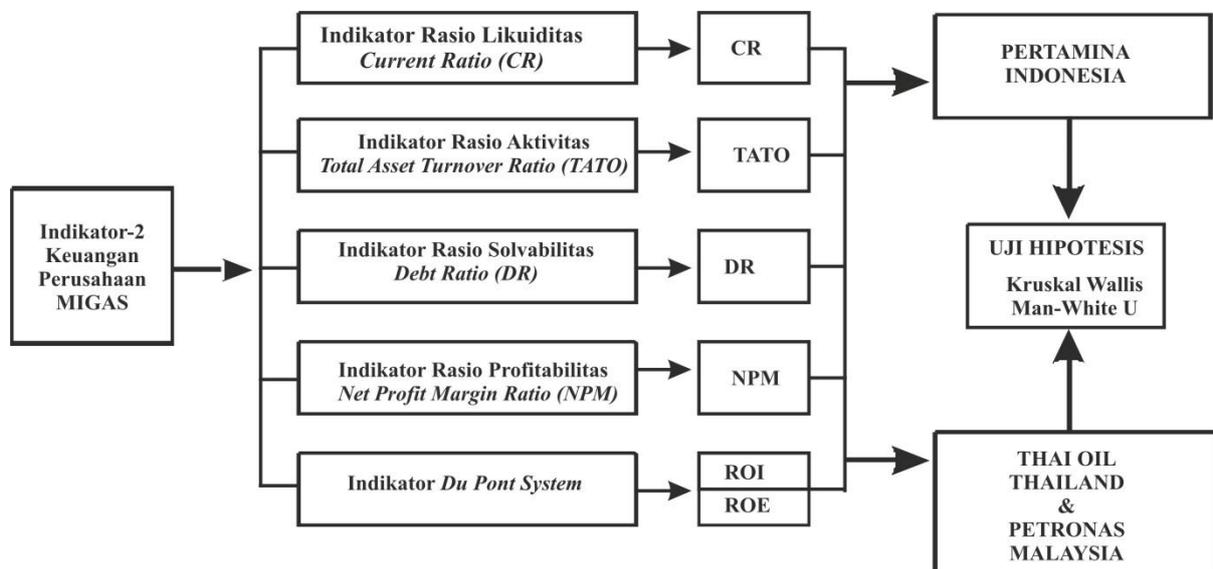
Indikator *Du Pont System* : *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE)

**H<sub>5</sub>**: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Du Pont System* pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Petronas Malaysia dan Thaioil Thailand.

**Diagram Alur Penelitian**

Diagram alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar – 2: Diagram Alur Penelitian



Indikator-indikator keuangan perusahaan migas ketiga negara baik itu Pertamina Indonesia, Thai Oil Thailand dan Petronas Malaysia diprosikan kedalam lima indikator rasio yaitu: Indikator Rasio Likuiditas (*current ratio* atau *CR*), Indikator Rasio Aktivitas (*total asset turnover* atau *TATO*), Indikator Rasio Solvabilitas (*debt ratio* atau *DR*), Indikator Rasio Profitabilitas (*net profit margin ratio* atau *NPM*) dan Indikator *Du Pont System* (*return on investment* atau *ROI* dan *return on equity* atau *ROE*).

Kemudian dari indikator-indikator pada ketiga negara tersebut nilainya di uji dengan uji non-parametrik *Kruskal Wallis One-Way Analysis of Variance by Rank* dan *Man-Whitney U* untuk mengetahui perbedaan tingkat signifikansinya dengan  $\alpha < 5\%$ .

**METODE PENELITIAN**

Menurut Nazir (2005,54) penelitian deskriptif merupakan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

### **Metode Pemilihan Sampel**

Menurut Djarwanto, (1994 : 43 & 420). Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst.

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan migas terbaik dan terbesar yang ada di negara Asia Tenggara. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan migas: Pertamina (Indonesia), Petronas (Malaysia) dan Thairoil (Thailand).

Penentuan sampel dari populasi tersebut diperoleh dengan menggunakan metode “*purposive sampling*” atau pengambilan sampel secara acak, yang didasarkan pada kriteria; perusahaan migas merupakan perusahaan yang terbaik di negara yang bersangkutan, perusahaan tersebut harus sudah *go public*, perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun; 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir pada 31 Desember, untuk menghindari adanya waktu parsial dalam proses penghitungan rasio keuangannya.

### **Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data laporan keuangan perusahaan migas tersebut dilakukan melalui internet, yaitu dari; bursa efek masing-masing negara dan dari website perusahaannya dengan laporan keuangan merupakan dokumen utama untuk menjadi sampel data sekunder.

### **Metode Analisis Data**

Semua data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan indikator dan rasio-rasio keuangan dari data masing-masing laporan keuangan perusahaan migas tersebut sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

### **Statistik Deskriptif**

Menurut M. Laksono Tri Rochmawan (2004) statistik deskriptif menjelaskan rasio-rasio keuangan sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan kinerja keuangan ke dua negara akan terlihat pada nilai rata-rata (*mean*) masing-masing rasio. Dan masing-masing rasio belum dapat digunakan untuk menguji hipotesis, karena itu diperlukan uji perbedaan statistik lebih lanjut dengan menyesuaikan distribusi datanya.

### **Uji Univariate**

Pengujian perbedaan indikator-indikator kinerja keuangan perusahaan migas di tiga negara ASEAN secara bersama-sama akan digunakan uji non-parametrik yaitu; *Kruskal-Wallis* untuk uji terdapat perbedaan dan *Mann-Whitney-U* untuk uji yang menegaskan adanya perbedaan secara signifikan sebagai pendamping.

Beberapa tes yang dilakukan dalam menguji perbedaan sampel lebih dari dua sampel yang sama maupun tidak sama (Imam Ghazali, 2001), yaitu: *Descriptive*, digunakan untuk melihat ringkasan statistik dari kedua sampel region, yang secara nyata terlihat perbedaan, namun demikian perlu dilakukan uji statistik selanjutnya.

Jika distribusi tidak normal atau normal, maka akan digunakan uji non-parametrik *Kruskal Wallis One-Way Analysis of Variance by Rank* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Jika *P value* < 5% berarti terdapat perbedaan yang secara statistik untuk variabel proksi indikator kinerja dan karakteristik lainnya pada perusahaan migas. Dengan demikian jika hipotesis alternatif benar, maka ada median yang berbeda (Imam Ghazali, 2002).

Untuk uji signifikansinya, digunakan uji non-parametrik *Man-Whitney U* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika *P\_value* < 5% terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika *P value* < 5% berarti terdapat perbedaan yang secara statistik untuk variabel proksi indikator kinerja dan karakteristik lainnya pada perusahaan migas. Dengan demikian jika hipotesis alternatif benar, maka ada median yang berbeda (Imam Ghazali, 2002).

Untuk uji signifikansinya, digunakan uji non-parametrik *Man-Whitney U* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika *P\_value* < 5% terdapat perbedaan yang signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perolehan Data Sampel

Secara rinci perolehan data sampel dengan metode "*purposive sampling*" dalam penelitian ini data sampel dari negara; Indonesia, Malaysia dan Thailand, sebagai berikut:

Tabel 1 : Perolehan Data Sampel

NEGARA	TAHUN	CR	TATO	DR	NPM	ROI	ROE
INDONESIA (Pertamina)	2010	132.73	0.06	60.72	3.87	0.24	30.00
	2011	138.09	0.07	63.05	3.56	0.24	29.04
	2012	157.70	0.07	62.84	3.88	0.26	30.01
	2013	146.83	0.06	64.96	0.00	0.00	16.22
	2014	151.82	0.03	64.16	2.14	0.06	31.88
	Rata-rata	145.43	0.06	63.15	2.69	0.16	27.43
THAILAND (Thai Oil)	2010	272.98	0.06	48.64	2.81	0.17	13.00
	2011	312.82	0.10	44.99	3.33	0.32	19.70
	2012	285.44	0.07	46.84	2.75	0.20	14.80
	2013	256.13	0.04	54.48	2.25	0.10	10.40
	2014	267.90	0.02	54.86	1.03	0.02	(4.60)
	Rata-rata	279.05	0.06	49.96	2.43	0.16	10.66
MALAYSIA (Malaysia Petronas)	2010	112.54	0.11	34.81	21.02	2.33	31.10
	2011	267.31	0.12	16.68	25.11	2.96	37.10
	2012	234.41	0.11	16.23	18.66	2.08	30.80
	2013	227.26	0.14	29.58	23.07	3.19	29.70
	2014	269.68	0.10	27.08	16.47	1.66	23.60
	Rata-rata	222.24	0.12	24.88	20.87	2.44	30.46

Sumber: data diolah, 2016

### Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif rasio keuangan tersebut secara umum dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan migas Pertamina Indonesia di bandingkan dengan Petronas Malaysia dan Thai Oil Thailand rata-rata masing-masing rasio keuangan yang baik Petronas Malaysia dengan TATO (*total asset turnover*) sebesar 0,12 kali, DR (*debt ratio*) sebesar 24,88%, NPM (*net profit margin*) sebesar 20,87%, ROI (*return on investment*) sebesar 2,44% dan ROE (*return on equity*) sebesar 30,46%. Sementara Thai Oil Thailand nilai CR (*current ratio*) sebesar 279,05% lebih baik bila dibandingkan yang lainnya.

Hasil analisis deskriptif terlihat bahwa TATO, DR, NPM, ROI dan ROE perusahaan migas Petronas Malaysia lebih baik bila dibandingkan dengan perusahaan migas Pertamina Indonesia dan Thai Oil Thailand. Sementara Pertamina Indonesia lebih baik dalam NPM (*net profit margin*) sebesar 2,69% dibandingkan dengan Thai Oil Thailand sebesar 2,43% dan ROE (*return on equity*) sebesar 27,43% dibandingkan Thai Oil Thailand sebesar 10,66%.

Dari hasil statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa Petronas Malaysia indikator-indikator kinerja keuangannya sangat baik sekali bila dibandingkan dengan Pertamina Indonesia dan Thai Oil Thailand. Dan ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan Petronas Malaysia mampu untuk mengelola semua sumberdaya yang dimiliki dalam operasional perusahaannya lebih baik.

Akan tetapi perbedaan rata-rata rasio keuangan tersebut harus dibuktikan dengan menggunakan uji non-parametrik *Kruskal Wallis One-Way Analysis of Variance by Rank* dan *Man-Whitney U* untuk mengetahui perbedaan tingkat signifikansinya dengan  $\alpha < 5\%$ . Dengan demikian akan terjawab identifikasi masalah dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Indikator Rasio Likuiditas : *current ratio* (rasio lancar) atau CR**

Nilai uji *Kruskal Walls*, CR ( $0,012 < 0,05$ ) ke tiga group sampel mempunyai rata-rata CR ada perbedaan sebagai berikut:

Tabel – 2: Uji *Kruskal-Wallis*  
Untuk Uji Beda Ke Tiga Group Sampel

Test Statistics <sup>a,b</sup>						
	CR	TATO	DR	NPM	ROI	ROE
Chi-Square	8.880	9.169	12.500	9.620	9.397	8.960
df	2	2	2	2	2	2
Asymp. Sig.	.012	.010	.002	.008	.009	.011

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Negara

Kemudian perbandingan nilai uji *Man-Whitney U* untuk Pertamina Indonesia dan Thai Oil Thailand nilai CR ( $0,009 < 0,05$ ) terdapat perbedaan yang signifikan yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel – 3: Uji *Mann-Whitney U*  
Untuk Uji Signifikansi Pertamina Indonesia dan Thai Oil Thailand

Test Statistics <sup>b</sup>						
	CR	TATO	DR	NPM	ROI	ROE
Mann-Whitney U	.000	12.000	.000	9.000	12.000	1.000
Wilcoxon W	15.000	27.000	15.000	24.000	27.000	16.000
Z	-2.611	-.107	-2.611	-.731	-.105	-2.402
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009	.915	.009	.465	.917	.016
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 <sup>a</sup>	1.000 <sup>a</sup>	.008 <sup>a</sup>	.548 <sup>a</sup>	1.000 <sup>a</sup>	.016 <sup>a</sup>

Kemudian nilai uji uji *Man-Whitney U* Pertamina Indonesia dengan Petronas Malaysia nilai CR ( $0,117 > 0,05$ ) tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang di tampilkan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel – 4: Uji *Mann-Whitney U*  
Untuk Uji Signifikansi Pertamina Indonesia dengan Petronas Malaysia

Test Statistics <sup>b</sup>						
	CR	TATO	DR	NPM	ROI	ROE
Mann-Whitney U	5.000	.000	.000	.000	.000	9.000
Wilcoxon W	20.000	15.000	15.000	15.000	15.000	24.000
Z	-1.567	-2.635	-2.611	-2.611	-2.619	-.731
Asymp. Sig. (2-tailed)	.117	.008	.009	.009	.009	.465
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.151 <sup>a</sup>	.008 <sup>a</sup>	.008 <sup>a</sup>	.008 <sup>a</sup>	.008 <sup>a</sup>	.548 <sup>a</sup>

Hasilnya; menerima  $H_1$  terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Likuiditas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Thai Oil Thailand. Dan menolak  $H_1$  tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Likuiditas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Petronas Malaysia.

Nilai rata-rata CR (222,24%) pada Petronas Malaysia, kemudian Pertamina Indonesia (145,43%) dan Thai Oil Thailand (279,05%) ini artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 2,795 aktiva lancar hal ini menunjukkan perusahaan Thai Oil Thailand lebih baik dan mampu untuk segera memenuhi kewajiban keuangannya atau perusahaannya dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

#### **Indikator Rasio Aktivitas : *total asset turnover ratio* (rasio perputaran total aktiva) atau TATO**

Nilai uji *Kruskal Walls*, TATO ( $0,010 < 0.05$ ) ke tiga group sampel mempunyai rata-rata TATO ada perbedaan kemudian perbandingan nilai uji *Man-Whitney U* untuk Pertamina Indonesia dengan Thai Oil Thailand nilai TATO ( $0.915 > 0.05$ ) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian untuk Pertamina Indonesia dengan Petronas Malaysia nilai TATO ( $0.008 < 0.05$ ) terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasilnya; menolak  $H_2$  tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Aktivitas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Thai Oil Thailand. Kemudian menerima  $H_2$  terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Aktivitas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Petronas Malaysia.

Nilai rata-rata TATO (0,06 kali) pada Pertamina Indonesia, Thai Oil Thailand (0,06 kali) dan Petronas Malaysia (0,12 kali) ini artinya bahwa semakin rendah angka tingkat perputaran aktiva, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola total asetnya dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan Petronas Malaysia lebih baik dalam hal pengelolaan aset-asetnya, pihak manajemen perlu melakukan efisiensi dalam pengelolaan aset tersebut.

#### **Indikator Rasio Solvabilitas : *debt ratio* (rasio hutang) atau DR**

Nilai uji *Kruskal Walls*, DR ( $0,002 < 0.05$ ) ke tiga group sampel mempunyai rata-rata DR ada perbedaan kemudian perbandingan nilai uji *Man-Whitney U* untuk Pertamina Indonesia dan Thai Oil Thailand nilai DR ( $0,009 < 0.05$ ) terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian untuk Pertamina Indonesia dan Petronas Malaysia nilai DR ( $0,009 < 0.05$ ) terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasilnya; menerima  $H_3$  terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Solvabilitas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Thai Oil Thailand maupun dengan Petronas Malaysia.

Nilai rata-rata DR (63,15%) pada Pertamina Indonesia, Thai Oil Thailand (49,96%) dan Petronas Malaysia (24,88%) terlihat bahwa semakin rendah tingkat jumlah kewajiban atau hutang jangka panjangnya maka tingkat pinjaman perusahaan Petronas Malaysia sebesar 24,88% dari modal sendiri. Hal tersebut menunjukkan perusahaan Petronas Malaysia semakin rendah nilai DR maka semakin kecil pula hutang-hutang perusahaannya sehingga perusahaan akan semakin cepat mampu untuk segera melunasi semua hutangnya pada saat jatuh tempo. Dalam hal ini perusahaan Petronas Malaysia nilai DR lebih baik bila dibandingkan dengan perusahaan Pertamina Indonesia maupun Thai Oil Thailand.

#### **Indikator Rasio Profitabilitas : *net profit margin ratio* (rasio margin laba bersih) atau NPM**

Nilai uji *Kruskal Walls*, NPM ( $0,008 < 0.05$ ) ke tiga group sampel mempunyai rata-rata NPM ada perbedaan kemudian perbandingan nilai uji *Man-Whitney U* untuk Pertamina Indonesia dan Thai Oil Thailand nilai NPM ( $0.465 > 0.05$ ) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian untuk Pertamina Indonesia dan Petronas Malaysia nilai NPM ( $0,009 < 0.05$ ) terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasilnya; menolak  $H_4$  tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Thai Oil Thailand. Kemudian menerima  $H_4$  terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Petronas Malaysia.

Nilai rata-rata NPM (2,69%) pada Pertamina Indonesia, Thai Oil Thailand (2,43%) dan Petronas Malaysia (20,87%) ini artinya bahwa semakin tinggi nilai NPM menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi sehingga menghasilkan laba bersih setelah pajak yang besar. Perusahaan Petronas Malaysia lebih baik dalam hal kegiatan operasinya dibandingkan dengan perusahaan Pertamina Indonesia maupun Thai Oil Thailand.

#### **Indikator *Du Pont System* : *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE)**

Nilai uji *Kruskal Walls*, ROI ( $0,009 < 0.05$ ) ke tiga group sampel mempunyai rata-rata ROI ada perbedaan kemudian perbandingan nilai uji *Man-Whitney U* untuk Pertamina Indonesia dan Thai Oil Thailand nilai ROI ( $0.917 > 0.05$ ) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk Pertamina Indonesia dan Petronas Malaysia nilai ROI ( $0.009 < 0.05$ ) terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasilnya nilai ROI; menolak  $H_5$  tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Du Pont System* pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Thai Oil Thailand. Kemudian menerima  $H_5$  terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Du Pont System* pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Petronas Malaysia.

Nilai rata-rata ROI (0,16%) pada Pertamina Indonesia, Thai Oil Thailand (0,16%) dan Petronas Malaysia (2,44%) ini artinya bahwa semakin tinggi nilai ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba semakin baik untuk Petronas Malaysia ini mengindikasikan kemampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan aktivitya sangat baik karena nilainya ROI lebih tinggi. Menurut Syamsudin (2009:64) ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total aset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Nilai uji *Kruskal Walls*, ROE ( $0,011 < 0.05$ ) ke tiga group sampel mempunyai rata-rata ROE ada perbedaan kemudian perbandingan nilai uji *Man-Whitney U* untuk Pertamina Indonesia dan Thai Oil Thailand nilai ROE ( $0.016 < 0.05$ ) terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk Pertamina Indonesia dan Petronas Malaysia nilai ROE ( $0.465 > 0.05$ ) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasilnya nilai ROE; menerima  $H_5$  terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Du Pont System* pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Thai Oil Thailand. Kemudian menolak  $H_5$  tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Du Pont System* pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan Petronas Malaysia.

Nilai rata-rata ROE (27,43%) pada Pertamina Indonesia, Thai Oil Thailand (10,66%) dan Petronas Malaysia (30,46%) ini artinya bahwa semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan meningkat.

Nilai ROI maupun ROE untuk perusahaan Petronas Malaysia lebih baik bila dibandingkan dengan perusahaan Pertamina Indonesia maupun Thai Oil Thailand. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan Petronas Malaysia mampu untuk mengelola aktivitya dalam menghasilkan laba operasi dan mampu untuk mengelola modal yang diinvestasikan perusahaan lebih baik bila dibandingkan dengan Indonesia maupun Thailand.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Kesimpulannya dapat di nyatakan sebagai berikut:

**a. Indikator Rasio Likuiditas : *current ratio* (rasio lancar) atau CR**

Hasilnya: Nilai uji *Kruskal Walls* menyatakan ketiga group sampel terdapat perbedaan. Nilai uji *Man-Whitney U* untuk Pertamina Indonesia dan Thai Oil terdapat perbedaan yang signifikan sebaliknya Pertamina Indonesia dan Petronas tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Rata-rata nilai *current ratio* atau CR (279,05%) untuk Thai Oil Thailand lebih baik bila dibandingkan dengan Pertamina Indonesia (145,43%) maupun Petronas Malaysia (222,24%). Jadi semakin tinggi nilai CR semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

**b. Indikator Rasio Aktivitas : *total asset turnover ratio* (rasio perputaran total aktiva) atau TATO**

Hasilnya: Nilai uji *Kruskal Walls* menyatakan ketiga group sampel terdapat perbedaan. Nilai uji *Man-Whitney U* untuk Pertamina Indonesia dan Thai Oil tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebaliknya Pertamina Indonesia dan Petronas terdapat perbedaan yang signifikan.

Rata-rata nilai *total asset turnover ratio* atau TATO (0,12 kali) untuk Petronas Malaysia lebih baik bila dibandingkan dengan Pertamina Indonesia (0,06 kali) maupun Thai Oil Thailand (0,06 kali). Semakin rendah tingkat perputaran aktiva maka semakin tidak efisien perusahaan dalam mengelola total aset-asetnya dalam menghasilkan laba.

**c. Indikator Rasio Solvabilitas : *debt ratio* (rasio hutang) atau DR**

Hasilnya: Nilai uji *Kruskal Walls* menyatakan ketiga group sampel terdapat perbedaan. Nilai uji *Man-Whitney U* untuk Pertamina Indonesia, Thai Oil dan Petronas Malaysia terdapat perbedaan yang signifikan.

Rata-rata nilai *debt ratio* atau DR (24,88%) untuk Petronas Malaysia lebih baik bila dibandingkan dengan Pertamina Indonesia (63,15%) maupun Thai Oil Thailand (49,96%). Semakin rendah nilai DR maka semakin cepat perusahaan untuk segera melunasi semua hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.

**d. Indikator Rasio Profitabilitas : *net profit margin ratio* (rasio margin laba bersih) atau NPM**

Hasilnya: Nilai uji *Kruskal Walls* menyatakan ketiga group sampel terdapat perbedaan. Nilai uji *Man-Whitney U* untuk Pertamina Indonesia dan Thai Oil tidak

terdapat perbedaan yang signifikan kemudian Pertamina Indonesia dan Petronas Malaysia terdapat perbedaan yang signifikan.

Rata-rata nilai *net profit margin ratio* atau NPM (20,87%) untuk Petronas Malaysia lebih baik bila dibandingkan dengan Pertamina Indonesia (2,69%) maupun Thai Oil Thailand (2,43%). Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi sehingga dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak yang besar.

**e. Indikator *Du Pont System* : *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE)**

- Hasilnya: Nilai uji *Kruskal Walls* ROI menyatakan ketiga group sampel terdapat perbedaan. Nilai uji *Man-Whitney U* ROI untuk Pertamina Indonesia dan Thai Oil tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemudian Pertamina Indonesia dan Petronas Malaysia terdapat perbedaan yang signifikan.

Rata-rata nilai *return on investment* atau ROI (2,44%) untuk Petronas Malaysia lebih baik bila dibandingkan dengan Pertamina Indonesia (0,16%) maupun Thai Oil Thailand (0,16%). Semakin tinggi nilai ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya menghasilkan laba semakin baik.

- Hasilnya: Nilai uji *Kruskal Walls* ROE menyatakan ketiga group sampel terdapat perbedaan. Nilai uji *Man-Whitney U* ROE untuk Pertamina Indonesia dan Thai Oil terdapat perbedaan yang signifikan kemudian Pertamina Indonesia dan Petronas Malaysia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Rata-rata nilai *return on equity* atau ROE (30,46%) untuk Petronas Malaysia lebih baik bila dibandingkan dengan Pertamina Indonesia (27,43%) maupun Thai Oil Thailand (10,66%). Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan meningkat.

Jadi nilai ROI maupun ROE Petronas Malaysia lebih baik dalam hal ini.

**Saran**

Pihak regulator dalam hal ini pemerintah kiranya lebih sungguh lagi untuk meningkatkan dan mengembangkan perusahaan BUMN yang bergerak dalam industri migas agar dapat berkompetisi di pasar global tersebut.

Demikian juga untuk penelitian selanjutnya agar lebih bisa mempertajam penelitian ini tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan saja tetapi juga penelitian mengenai kinerja manajemen dan sumber daya manusia untuk industri migas tersebut.

Implikasi dalam penelitian ini untuk pihak manajemen agar meningkatkan produktifitas dengan cara meningkatkan kapasitas, kualitas, efisiensi dan efektivitas dari sumber daya yang ada di perusahaan dengan maksimal.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel data yang kecil dan data series periode laporan keuangan yang didapat sedikit. Dan penelitian hanya pada fokus menguji indikator kinerja keuangan perusahaan saja. Semoga peneliti selanjutnya dapat untuk lebih baik lagi dalam penelitian yang sejenisnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djarwanto. 1994. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*  
Yogyakarta : Liberty.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang :  
UNDIP
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kelima, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat belas,  
Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan Keenam, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*.  
Yogyakarta: Percetakan AMP YKPN.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*.  
Jakarta: Erlangga
- Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan*.  
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*.  
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

**Sumber-sumber lain:**

Alamat website jurnal asia,

[www.jurnalasia.com](http://www.jurnalasia.com)

Alamat website resmi perusahaan migas Pertamina Indonesia,

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

Alamat website resmi perusahaan migas Petronas Malaysia,

[www.petronas.com.my](http://www.petronas.com.my)

Alamat website resmi perusahaan migas Thai Oil Thailand,

[www.thaioilgroup.com](http://www.thaioilgroup.com)

Alamat website harga minyak dunia dan konsumsi minyak,

<http://oilprice.com>

[www.bloomberglview.com](http://www.bloomberglview.com)

<http://ejap.org>